

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Katarak merupakan kekeruhan lensa mata karena penambahan cairan sehingga terbentuk pengkristalan di lensa mata. Katarak merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan fungsi penglihatan bahkan dapat menyebabkan kebutaan (Thomas *et al.*, 2013). Kebutuhan karena katarak dapat dicegah dengan operasi. Adanya faktor pra operasi (riwayat penyakit mata dan riwayat penyakit mata), faktor durante operasi (komplikasi durante operasi) dan faktor pasca operasi (perawatan luka dan komplikasi pasca operasi) yang dapat menimbulkan tanda gejala infeksi pada mata berupa endoftalmitis (Hatch *et al.*, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO), orang yang mengalami penurunan fungsi penglihatan di dunia sebesar 180 juta dan orang yang mengalami kebutaan sebesar 38 juta (American Academy of Ophthalmology, 2011-2012). Kebutuhan yang disebabkan oleh katarak sebesar 51% sebagai penyebab kebutaan nomor satu di dunia kemudian diikuti oleh glaukoma dan *Age Related Macular Degeneratif* (ARMD) (Depkes RI, 2014). Berdasarkan survei kebutaan di Indonesia pada tahun 2013 memiliki nilai prevalensi kebutaan sebesar 1,1% pada usia 55-64 tahun, 3,5% pada usia 65-74 tahun dan 8,4% pada usia lebih dari 75 tahun. Menurut Asia Pacific Academy of Ophthalmology pada tahun 2010

Indonesia memiliki nilai kebutaan nomor dua di dunia setelah Ethiopia (Depkes RI, 2014) .

Dalam penanganan katarak dapat dilakukan dengan operasi katarak untuk meningkatkan kualitas hidup dan usia harapan seseorang. (Ravilla dan Ranvindran, 2009). Operasi katarak memberikan hasil operasi yang sangat baik dan terdapat beberapa komplikasi pasca operasi katarak dengan nilai prevalensi yang kecil. Komplikasi operasi katarak yang berupa perdarahan, endoftalmitis, glaukoma dan infeksi (Chan *et al.*, 2010). Endoftalmitis pasca operasi katarak memiliki nilai persentase sebesar 0,04% sampai 0,41%. Dengan peningkatan persentase operasi katarak di dunia maka kemungkinan untuk terjadinya endoftalmitis akan semakin meningkat (Ravilla dan Ranvindran, 2009). Persentase endoftalmitis akut pasca operasi katarak sebesar 70% disebabkan oleh *Staphylococcus coagulasi negative* dan *Propionibacterium acnes* gram positif sebesar 25% (Durand, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, pasien yang melakukan operasi katarak sebesar 153.860 dan diantaranya terdapat kejadian endoftalmitis sebesar 181 pasien (Schmier *et al.*, 2016). Endoftalmitis pasca operasi katarak dengan riwayat diabetes melitus sebesar 14,3% dan endoftalmitis pada usia 81 tahun sebesar 17,9% (Hashemian *et al.*, 2015). Di Indonesia sampai saat ini belum mendapatkan angka mengenai hal tersebut. Berdasarkan data-data tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian endoftalmitis pada pasien

pasca operasi katarak yang dilakukan di Sultan Agung Eye Center Semarang periode Januari 2017 hingga Maret 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center Semarang.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui persentase endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center Semarang.

1.3.2.2. Untuk mengetahui faktor pra operasi yang berhubungan dengan kejadian endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak.

1.3.2.3. Untuk mengetahui faktor durante operasi yang berhubungan dengan kejadian endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak.

1.3.2.4. Untuk mengetahui faktor pasca operasi yang berhubungan dengan kejadian endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center Semarang dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan operasi katarak agar mendapatkan hasil yang optimal.

1.4.1.2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai endoftalmitis pada pasien pasca operasi katarak.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam hal komplikasi pasca operasi katarak berupa endoftalmitis.